

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

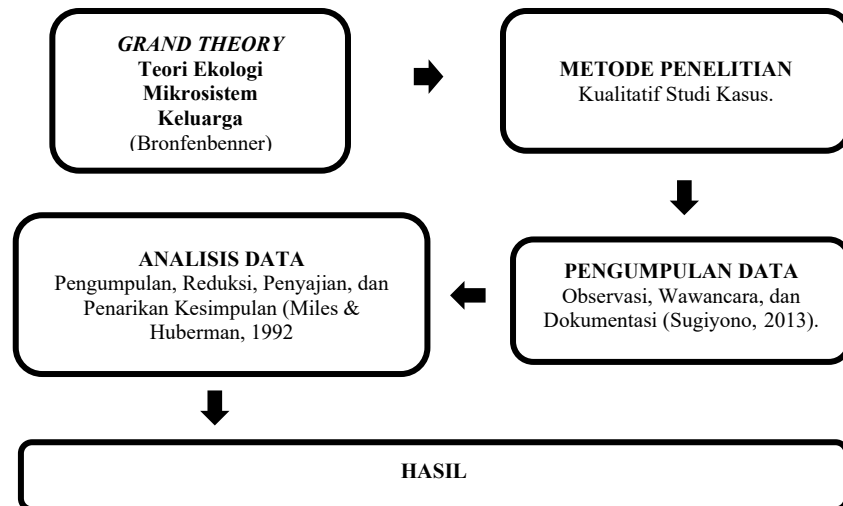
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam pengalaman orang tua dalam menjalankan pendidikan informal bagi anak autis jenjang SMA sesuai konteks kehidupan nyata mereka. Creswell, J. W. & Poth, (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek secara naturalistik tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menangkap bagaimana orang tua menginterpretasikan perannya, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan dalam mendampingi anak autis di lingkungan keluarga.

Metode studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran fenomena secara sistematis, faktual, dan sesuai realitas lapangan. Sandelowski (2000) menjelaskan bahwa metode kualitatif studi kasus menekankan pada penyajian data secara apa adanya, dengan tujuan mendeskripsikan fenomena berdasarkan perspektif partisipan secara rinci dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan antar variabel, melainkan memberikan representasi yang mendalam mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan informal anak autis.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus juga sejalan dengan pandangan Moeleong (2017) bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena melalui interaksi langsung dengan subjek, dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Hal ini didukung pula oleh Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif di bidang pendidikan bertujuan menghasilkan data yang bermakna melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali fenomena secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini diyakini paling sesuai untuk mengungkap pengalaman orang tua secara komprehensif terkait

pembiasaan, stimulasi, dan pendampingan belajar anak autisme di rumah serta tantangan yang memengaruhi efektivitas pendidikan informal.

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi yang spesifik, yaitu SLB Yayasan Bahagia, serta bertujuan mengungkap kondisi pendidikan informal yang dilakukan orang tua siswa autisme jenjang SMA secara komprehensif dan mendalam. Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dengan mempertimbangkan faktor sosial, psikologis, dan lingkungan yang memengaruhi praktik pendidikan informal di rumah.

Melalui studi kasus, peneliti tidak hanya berupaya mengidentifikasi peran orang tua, tetapi juga memahami bagaimana orang tua menafsirkan pengalaman, mengembangkan strategi pendampingan, serta merespon tantangan dalam mendidik anak autisme di luar sekolah. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus sangat tepat digunakan untuk meneliti pertanyaan “*how*” dan “*why*” pada fenomena yang kompleks, serta ketika variabel peneliti tidak dapat dikontrol. Penelitian ini memanfaatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan gambaran fenomena secara nyata dan holistik, sehingga peneliti dapat menangkap dinamika interaksi pendidikan informal serta konteks khas yang melatarbelakanginya.

Dengan demikian, desain studi kasus berperan untuk memberikan pemahaman utuh mengenai bagaimana pengalaman orang tua dalam melaksanakan pendidikan informal anak autis. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus untuk menggali secara mendalam peran orang tua dalam menjalankan pendidikan informal bagi anak autis jenjang SMA di SLB Yayasan Bahagia.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus utama kajian peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, objek yang dikaji adalah peran orang tua dalam menjalankan pendidikan informal untuk anak autis jenjang SMA. Objek tersebut mencakup segala aspek yang membantu maupun menghambat keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi, pendampingan, pembiasaan, serta kegiatan belajar sehari-hari di lingkungan keluarga.

3.3.2 Subjek Penelitian

Menurut Moloeng (2017) subjek penelitian yaitu segala sesuatu baik itu individu, benda, maupun fenomena yang dapat memberikan informasi untuk memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi yang menjadi tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa autis jenjang SMA di SLB Yayasan Bahagia yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan informal di rumah. Adapun guru pendamping atau pihak sekolah sebagai informan pendukung untuk memperkuat validitas data penelitian.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui fenomena yang diteliti. Patton (2002) menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dinilai dapat memberikan informasi paling relevan bagi tujuan penelitian. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria :

- a. orang tua yang memiliki anak autis yang saat ini berada pada jenjang SMA di SLB Yayasan Bahagia,

- b. orang tua yang terlibat secara aktif dalam pengasuhan dan pembelajaran informal anak di rumah, dan bersedia menjadi informan dan memberikan data yang diperlukan melalui wawancara.
- c. Guru pendamping atau pihak sekolah sebagai informan pendukung untuk memperkuat validitas data penelitian.

Dengan subjek yang sesuai dan relevan, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran orang tua dalam menjalankan pendidikan informal bagi anak autis.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Kode Informan	Usia	Peran
1	AY-DN	47 Tahun	Orang Tua Siswa Autis (R1)
2	DH	44 Tahun	Orang Tua Siswa Autis (R1)
3	AK	46 Tahun	Orang Tua Siswa Autis (R1)
4	RR	33 Tahun	Guru/Pihak Sekolah (R2)

Informan dalam penelitian ini terdiri atas empat orang yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tiga informan merupakan orang tua siswa autis yang berperan sebagai informan utama (R1), sedangkan satu informan merupakan guru sekaligus pihak sekolah yang berperan sebagai informan pendukung (R2). Informan orang tua dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam mendampingi dan menjalankan pendidikan informal bagi anak autis di lingkungan keluarga. Sementara itu, informan dari pihak sekolah dipilih untuk memperoleh data pendukung terkait komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa autis.

Informan pertama adalah AY dan DN yang berusia 47 tahun dan merupakan orang tua siswa autis. Informan kedua adalah DH berusia 44 tahun yang juga merupakan orang tua siswa autis. Informan ketiga adalah AK berusia 46 tahun yang berperan sebagai orang tua siswa autis. Adapun informan keempat adalah RR berusia 33 tahun yang merupakan guru sekaligus pihak sekolah di SLB Yayasan Bahagia. Keempat informan tersebut dipilih karena dinilai memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan informal anak autis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi faktual sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya dilakukan secara langsung pada subjek untuk menangkap realitas secara mendalam. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan saling melengkapi.

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013), observasi merupakan teknik dasar dalam penelitian yang memungkinkan peneliti memperoleh data nyata mengenai kondisi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung situasi dan perilaku yang terjadi sehingga data yang diperoleh bersifat faktual. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan informal anak autis, meliputi bentuk interaksi antara orang tua dan anak, pola pembinaan atau pengasuhan yang diterapkan, konsistensi dalam pemberian stimulasi dan pembiasaan, serta jenis dukungan yang diberikan di rumah. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan informal tersebut.

3.4.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2013, hlm. 231) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga peneliti dapat membangun pemahaman mengenai suatu topik. Lebih lanjut, Susan Stainback dalam Sugiyono (2013, hlm. 232) menyatakan bahwa wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan partisipan dalam memahami suatu situasi atau peristiwa, dimana informasi seperti ini tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, hambatan, dan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan informal bagi anak autis. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung, seperti

dukungan keluarga, kerja sama dengan pihak sekolah, serta sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses pendidikan informal anak autis.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240), dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau hasil karya seseorang. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian berfungsi untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara untuk memperkuat dan memvalidasi temuan penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, arsip sekolah, foto kegiatan, jadwal belajar di rumah, atau rekam medis perkembangan anak jika diberikan dengan persetujuan orang tua.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menafsirkan data agar informasi yang diperoleh dari lapangan menjadi bermakna dan dapat menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi berlangsung sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Pada penelitian ini digunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles et al., 1994) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dan setiap tahap saling berhubungan sampai data dianggap valid dan dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.

3.5.1 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah langkah awal dalam analisis data dengan tujuan memperoleh informasi sebanyak mungkin dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari orang tua siswa autis melalui wawancara mendalam, observasi terkait interaksi dan kegiatan belajar anak di rumah, serta telaah berbagai dokumen pendukung yang relevan.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah, merangkum, dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses penyederhanaan data mentah menjadi informasi inti dengan cara memilih dan mengelompokkan sesuai kategori penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tema seperti keterlibatan orang tua dan dukungan eksternal.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan informasi dalam bentuk yang tersusun sehingga memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Menurut Sugiyono (2013), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian naratif, grafik, tabel, atau flowchart yang memudahkan peneliti menginterpretasikan data. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data untuk mendapatkan jawaban dari masalah penelitian berdasarkan temuan lapangan. (Miles et al., 1994) menyebutkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dibuat secara bertahap dan terus diverifikasi dengan cara mengecek ulang data agar hasil penelitian benar-benar valid. Dalam penelitian ini, kesimpulan menjawab mengenai faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam pendidikan informal anak autis.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Suryana dalam (Jumiyati & et al., 2022, hlm.30), terdapat beberapa konsep yang menjelaskan tahapan pelaksanaan penelitian kualitatif. Secara umum, proses penelitian kualitatif mencakup tiga tahap utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pengolahan data. Pada penelitian ini, ketiga tahapan tersebut akan dipaparkan beserta langkah-langkah yang dilakukan di setiap tahapannya.

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap persiapan sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan mencakup:

- a. Menyusun rancangan penelitian yang memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, serta metode yang digunakan.
- b. Menentukan dan menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.
- c. Mempersiapkan perlengkapan teknis, seperti alat tulis, perekam suara, kamera, dan dokumen administratif.
- d. Melakukan kajian awal mengenai latar belakang dan konteks penelitian agar peneliti lebih siap saat berinteraksi di lapangan.
- e. Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan lembaga atau pihak terkait untuk memperoleh izin penelitian dan dukungan dalam pelaksanaannya.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses pelaksanaan penelitian secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian sesuai prosedur yang telah direncanakan. Kegiatan utamanya meliputi:

- a. Melakukan observasi untuk mengamati secara langsung kondisi, aktivitas, dan perilaku yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Melaksanakan wawancara mendalam dengan partisipan untuk menggali informasi, pengalaman, dan pandangan mengenai topik penelitian.
- c. Mengumpulkan dokumentasi pendukung seperti foto kegiatan, catatan perkembangan, arsip sekolah, atau dokumen lain yang relevan.
- d. Mencatat hasil temuan dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan analisis lebih lanjut.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan proses mengumpulkan serta menyusun data secara teratur yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual. Data yang telah dihimpun kemudian diidentifikasi dan dipilih berdasarkan informasi yang dianggap penting, lalu

dirangkum agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pembaca. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu pengumpulan dan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan sejak September 2025. dari mulai pengajuan judul proposal, penyusunan proposal dan bimbingan proposal, Penelitian di lapangan, pengelolaan data hingga penyusunan laporan, untuk lebih rincinya dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

[illegible]

3.7.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan di SLB Yayasan Bahagia tepatnya beralamat di Jl. Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa No. 20, Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.